
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PENAGAN DALAM PEMANFAATAN POTENSI LOKAL BERBASIS *ECO-VILLAGE*

Ririn Amelia^{1,a}, Fajar Indah Puspita Sari¹, dan Revy Safitri¹

¹⁾ Universitas Bangka Belitung
Desa Balunijuk, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung, 33172

^{a)} rynamelia.babel@gmail.com

ABSTRAK

Desa Penagan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa ini memiliki luas daerah sebesar 44,71 km² dengan jarak 60 km dari Kecamatan Mendo Barat. Penagan memiliki banyak potensi lokal yang belum dimanfaatkan dengan maksimal, seperti hutan *Mangrove* yang ada di pesisir Pantai Tanjung Raya hingga melimpahnya hasil Kepiting Bakau. Berdasarkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh Desa Penagan, sudah semestinya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, permasalahan mengenai lingkungan di desa ini masih belum terselesaikan, misalnya masih rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, minimnya pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi lokal, dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran serta promosi produk lokal. Beberapa hal inilah yang mendorong untuk dapat memberdayakan masyarakat menuntaskan permasalahan-permasalahan tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan pola hidup sehat, membangun pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan sampah, hingga mengoptimalkan Hutan *Mangrove* sebagai objek wisata berbasis *eco-village*. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdampak meningkatkan pengetahuan, sikap kemandirian, dan kepuasan terhadap program baik untuk masyarakat non produktif ekonomi maupun masyarakat produktif ekonomi guna mendukung terwujudnya Desa Penagan menjadi desa wisata yang berbasis *eco-village*.

Kata kunci: *Potensi Lokal; Desa Penagan; eco-village;*

PENDAHULUAN

Penagan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mendo Barat - Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan Kecamatan Mendo Barat dalam Angka Tahun 2017 Desa Penagan memiliki luas daerah sebesar 44,71 km² dengan jarak 60 km dari Kecamatan Mendo Barat. Desa ini terbagi menjadi 10 dusun yang masing-masing terdiri dari 20 Rumah Tangga (RT). Akses jalan menuju Desa Penagan bisa dikatakan cukup mudah, namun keberadaan Desa Penagan yang terletak di pesisir pantai membuat desa ini seperti terisolir dibandingkan desa lainnya.

Desa Penagan memiliki banyak potensi lokal yang belum dimanfaatkan, seperti potensi hutan *Mangrove* yang terletak di Pantai Tanjung Raya. Menurut Rengkung (2015) keberadaan hutan *Mangrove* sangat menentukan dan menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat pantai. Hutan *Mangrove* merupakan sumber berbagai produksi hasil hutan yang bernilai ekonomi, seperti kayu, sumber pangan, bahan kosmetika, bahan pewarna dan penyamak kulit serta sumber pakan ternak dan lebah. Selain itu juga mendukung peningkatan hasil tangkapan ikan dan budidaya tambak yang diusahakan para nelayan dan petani tambak.

Sayangnya, hutan *Mangrove* di Desa Penagan belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat

sekitar. Padahal, hutan ini memiliki potensi untuk dijadikan pariwisata yang dapat dikelola dengan prinsip pelestarian lingkungan, keterlibatan masyarakat, unsur pendidikan dan meningkatkan produk yang dihasilkan sehingga berdampak pada sumber pendapatan masyarakat sekitar. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 73 Tahun 2012, Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem *Mangrove* kawasan hutan *Mangrove* di Desa Penagan dapat dikelola dengan mangacu pada asas transparansi, partisipatif, akuntabilitas, responsif, efisien, efektif dan berkeadilan.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam secara mandiri. Masih rendahnya kepedulian masyarakat akan lingkungan, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi lokal, kurangnya pemahaman bahwa potensi sumberdaya merupakan hal yang penting untuk peningkatan kesejahteraan, minimnya pengetahuan mengenai teknologi informasi, pemasaran dan promosi produk, merupakan permasalahan yang belum terselesaikan di Desa Penagan. Kartasmita (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Beberapa hal inilah yang mendorong untuk dapat bekerjasama dengan masyarakat menuntaskan permasalahan-permasalahan tersebut melalui Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM). Kegiatan KKN-PPM ini dilaksanakan selama 40 hari mulai dari tanggal 10 Juli – 20 Agustus 2019. Adanya tim KKN-PPM di Desa Penagan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan mengenai lingkungan hingga terwujudnya Desa Penagan yang sehat, mandiri dan sejahtera untuk menuju desa wisata yang berbasis *ecovillage* (Amelia dkk, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan di Desa Penagan merupakan pendekatan bekerja bersama masyarakat yang terangkum dalam kegiatan KKN-PP ini dimulai pada tanggal 10 Juli hingga 2019. Adapun pelaksanaan kegiatan dimulai dari meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa Desa Penagan memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai desa wisata berbasis ramah lingkungan (*eco-village*). Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah:

1. Survey lokasi

Survey lokasi dilakukan pada tahap awal kegiatan untuk melihat situasi dan menganalisis permasalahan di Desa Penagan serta berdiskusi bersama pemerintah Desa Penagan. Observasi awal ini diharapkan memiliki gambaran tentang permasalahan dan penggunaan metode apa yang akan digunakan sehingga tujuan kegiatan KKN-PPM dapat tercapai.

2. Pembekalan Mahasiswa

Tahapan penting selanjutnya adalah mempersiapkan mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan KKN-PPM. Adapun disiplin ilmu tiap-tiap mahasiswa yang terlibat berasal dari beberapa program studi di Universitas Bangka Belitung (UBB) dengan total mahasiswa yang terlibat adalah 30 orang. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan memiliki kapasitas yang sesuai dengan tema kegiatan KKN. Materi pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa ditujukan untuk memperkuat pengetahuan atas permasalahan dan metode yang akan digunakan sesuai dengan tema KKN-PPM. Pembekalan yang akan diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN-PPM adalah:

- Landasan pemikiran, prinsip dasar, tujuan, sasaran, dan manfaat kegiatan KKN-PPM.
- Konsep dasar dalam program sehat, mandiri dan sejahtera (Semasa).
- Konsep dasar perencanaan dan pengembangan wisata berbasis *eco-village*.
- Teknik penyusunan program, evaluasi program, dan penyusunan laporan kegiatan.
- Pengisian laporan harian (*logbook*)
- Teknik penyusunan laporan keuangan.

3. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, masyarakat harus mengetahui bahwa peran pemberdayaan masyarakat

diperlukan dalam kelancaran pelaksanaan program KKN-PPM. Dalam hal ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai KKN-PPM yang nantinya dapat bekerja bersama masyarakat untuk mendorong terwujudnya kegiatan KKN-PPM yang komprehensif.

4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan pola hidup sehat.

Guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat, maka perlu dilakukannya sosialisasi dalam menjaga kebersihan di area pemukiman warga. Baik itu sosialisasi pola hidup sehat maupun menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, untuk meminimalisir dampak dari sampah yang menumpuk di pemukiman warga, maka dibuat suatu gerakan drainase bebas sampah dan diimbangi dengan sosialisasi terkait kebersihan drainase. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesadaran masyarakat dalam menjaga drainase dan meminimalisir tumpukan sampah.

5. Membangun pola pikir masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan mengolah sampah.

Sesuai dengan permasalahan yang ada dan demi mendukung Desa Penagan menuju desa wisata yang berbasis *eco-village*, sampah-sampah yang ada di Desa Penagan sebaiknya dimanfaatkan dan diolah sesuai dengan peruntukannya. Seperti menerapkan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R).

6. Mengembangkan Desa Penagan menuju desa wisata dengan mengoptimalkan potensi Hutan Mangrove.

Kondisi lingkungan desa yang sehat dan ramah lingkungan dapat mendukung pengoptimalan pemanfaatan Hutan *Mangrove* menjadi objek wisata yang berbasis ramah lingkungan (*eco-village*). Sehingga perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan apa itu desa wisata berbasis *eco-village*, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi wisata, mengajak masyarakat memanfaatkan barang-barang bekas yang ramah lingkungan untuk mendesain objek wisata *Mangrove*, dan menjaga tradisi gerakan gotong royong dalam penghijauan area hutan *Mangrove*.

7. Promosi destinasi wisata Hutan Mangrove

Promosi potensi lokal yang ada di Desa Penagan, khususnya wisata Hutan *Mangrove* dapat dilakukan melalui media sosial, media massa cetak maupun elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian akan lingkungan dan pola hidup sehat serta pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi lokal berbasis *eco-village*, yaitu:

1. Sosialisasi terkait pentingnya pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan serta penyuluhan bahaya pencemaran lingkungan terhadap kesehatan.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan memberikan pandangan mengenai pentingnya pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan serta

bahaya pencemaran lingkungan terhadap kesehatan. Sosialisasi ini dilakukan untuk mendukung Desa Penagan menuju desa yang ramah lingkungan (*eco-village*). Adapun narasumber yang terlibat adalah Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Bangka. Masyarakat Desa Penagan dihimbau untuk menjaga kebersihan air dengan cara membuat sumur yang memiliki jarak minimal 10 meter dari tempat penampungan air kotor, agar sumber air bersih tidak tercemar. Selain itu juga dihimbau untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah dan menggunakan kembali sampah sebagai bahan kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual ekonomis.



Gambar 1. Foto bersama narasumber sosialisasi terkait pentingnya pola hidup sehat, Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Bangka.

Selain mengadakan sosialisasi, tim KKN-PPM juga mengadakan kegiatan gerakan dermaga bebas pencemaran lingkungan dan drainase bebas sampah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat, anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAs), anggota Karang Taruna.



Gambar 2. Gerakan drainase bebas sampah

2. Pemanfaatan dan pengolahan sampah menjadi barang bernilai guna

Dalam hal ini masyarakat diajak untuk dapat memanfaatkan dan mengolah sampah organik maupun anorganik untuk menjadi barang bernilai guna. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Sosialisasi pemanfaatan dan pembuatan bank sampah serta Pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang bernilai guna. Narasumber pada kegiatan ini berasal dari Komunitas Becak Bangka Belitung (Becak Babel), yang dihadiri oleh Camat Mendo Barat, Pemerintah Desa Penagan, Karang Taruna, IRMas, dan masyarakat Desa Penagan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pola pikir masyarakat untuk

dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat Desa Penagan. Harapannya sampah yang dihasilkan oleh Desa Penagan akan berkurang dan membuat Desa Penagan menjadi Desa yang bersih dari sampah.

- b. Gerakan memilah sampah organik dan anorganik. Kegiatan memilah sampah ini tidak hanya ditujukan untuk kalangan orang dewasa saja, namun juga ditujukan kepada anak-anak yang tinggal di Desa Penagan. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sampah dan paham mengenai cara memilah sampah sejak dini.



Gambar 3.Gerakan memilah sampah bersama anak-anak di Desa Penagan

3. Pemanfaatan potensi Hutan *Mangrove* untuk pengembangan Desa Penagan menuju desa wisata berbasis *eco-village*.

Salah satu potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Penagan adalah Hutan *Mangrove* yang berada di Pantai Tanjung Raya. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi Hutan *Mangrove* berbasis *eco-village* tim KKN-PPM melakukan beberapa kegiatan, seperti:

- a. Kegiatan penanaman Pohon Bakau di area Hutan *Mangrove*. Kegiatan ini dilakukan pada daerah sekitar Hutan *Mangrove* terutama disekitar pesisir pantai Tanjung Raya. Adapun masyarakat yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari siswa/i Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Mendo Barat, Karang Taruna dan IRMas Desa Penagan.



Gambar 4.Penanaman pohon oleh tim KKN-PPM bersama masyarakat Desa Penagan.

- b. Sosialisasi desa wisata berbasis *eco-village*. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengembangkan Desa Penagan menjadi desa wisata yang berbasis *eco-village*. Narasumber yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Kepala Bidang Pengembangan Destinasi

Pariwisata, Pemerintah Kabupaten Bangka. Adapun sosialisasi yang diberikan berupa penjelasan mengenai wisata – wisata lokal, cara-cara mengolah, mengembangkan dan merawat objek wisata dengan baik. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan sosialisasi desa wisata berbasis *eco-village*.

- c. Sosialisasi pentingnya menjaga kelestarian ekosistem Hutan *Mangrove*. Sosialisasi ini diberikan kepada siswa-siswi kelas XI dan XII SMAN 2 Kecamatan Mendo Barat. Hal ini ditujukan agar generasi muda lebih peduli dan dapat menjaga ekosistem Hutan *Mangrove* yang ada di Desa Penagan. Materi sosialisasi disampaikan langsung oleh bapak Darman Suriah, S.Hut dan Bapak Firmansyah, S.Hut dari Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 6. Foto bersama narasumber, siswa/i SMAN 2 Kecamatan Mendo Barat dan tim KKN-PPM.

- d. Identifikasi potensi Kepiting Bakau dan Kepiting Rajungan. Selain Hutan *Mangrove*, potensi lokal lainnya yang dimiliki oleh Desa Penagan adalah Kepiting Bakau. Masyarakat Desa Penagan memiliki usaha budidaya Kepiting Bakau yang merupakan lanjutan usaha dari program kerja KKN-PPM Mahasiswa UGM tahun 2018. Tahun ini tim KKN-PPM Universitas Bangka Belitung mengidentifikasi potensi Kepiting Bakau dan Kepiting Rajungan Desa Penagan. Identifikasi potensi kepiting di Desa Penagan disajikan pada Gambar 7.

4. Promosi destinasi wisata Hutan *Mangrove* Desa Penagan

Tim KKN-PPM melakukan promosi potensi lokal yang ada di Desa Penagan, khususnya wisata Hutan

Mangrove melalui media sosial *Instagram*, media massa cetak maupun elektronik. Promosi ini dilakukan agar masyarakat di luar Desa Penagan lebih mudah untuk mengetahui destinasi wisata yang ada di Desa Penagan.



Gambar 7. Poster identifikasi potensi kepiting Bakau dan Kepiting Rajungan Desa Penagan.



Gambar 8. Media sosial *Instagram* KKN-PPM Desa Penagan

KESIMPULAN

Pemanfaatan potensi lokal Desa Penagan tidak terlepas dari peranan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan Desa Penagan. Berdasarkan evaluasi tingkat kepuasan, rata-rata 90% masyarakat Desa Penagan sangat antusias dengan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Akan tetapi kegiatan dari tim KKN-PPM belum sepenuhnya terlaksana dan masih berlangsung hingga makalah ini terselesaikan. Kegiatan yang telah dilaksanakan berdampak meningkatkan pengetahuan, sikap kemandirian, dan kepuasan terhadap program baik untuk masyarakat non produktif ekonomi maupun masyarakat produktif ekonomi guna mendukung terwujudnya Desa Penagan menjadi desa wisata yang berbasis *eco-village*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) yang telah memberikan bantuan dana dalam program KKN-PPM pendanaan tahun 2019. Terimakasih juga diucapkan kepada Universitas Bangka Belitung khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBB yang telah memberikan selalu mendukung untuk setiap kegiatan tim KKN-PPM. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Penagan, Karang Taruna dan IRMas Desa Penagan yang telah memberikan banyak bantuan kepada tim KKN-PPM selama 40 hari dan bersedia menjaga serta melanjutkan pengembangan Hutan *Mangrove* sebagai destinasi wisata yang berbasis *eco-village*. Terimakasih pula diucapkan kepada seluruh narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini.

REFERENSI

- Amelia, R., Safitri, R., Sari, F.IP., 2018. *Usulan KKN-PPM Pemberdayaan Masyarakat Desa Penagan Melalui Program Semasa (Sehat, Mandiri, Sejahtera) Untuk Menuju Desa Wista Eco-Village*. Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kecamatan Mendo Barat dalam Angka 2017. Kabupaten Bangka
- Kartasasmita, G., 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Rengkung, Henriyani L.J., dan Gosal, Pierre H., 2015. *Strategi Konservasi Ekosistem Mangrove Desa Mangega dan Desa Bajo Sebagai Destinasi Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Sula*. Jurnal Spasial, Vol. 2 No.3, ISSN: 2442-3262, hlm 192 -200.
- Republik Indonesia, 2012. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2012, Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove*.